

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu produk hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Bahasa akan selalu diperkaya oleh seluruh lapisan masyarakat yang mempergunakannya. Bahasa Indonesia yang dipakai sekarang ini memiliki kedudukan baik sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara. Dalam pergaulan sehari-hari Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia banyak menerima pengaruh baik dari bahasa yang ada di wilayah Indonesia maupun yang berasal dari bahasa asing. Bahkan sampai sekarang Bahasa Indonesia masih terus mengalami perkembangan sesuai dengan derap kemajuan pembangunan negara kita, khususnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia tersebut diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan dan konteks pemakaiannya, sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Bahasa Indonesia mempunyai berbagai ragam bahasa, seperti dialek, yaitu berdasar daerah penutur, idiolek berdasarkan individu penutur, kronolek berdasarkan kronologi waktu, dan sosiolek berdasarkan sosial atau kelas sosial. Juga terdapat ragam berdasarkan keformalan, yaitu ragam baku, ragam formal, ragam usaha atau konsultatif, ragam santai, dan ragam intim atau mesra. Kemudian terdapat ragam bahasa berdasarkan sarana, yaitu ragam lisan dan tulisan. Ragam lisan merupakan

ujaran atau simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia, sedangkan ragam tulisan seperti karya sastra, karangan, dan sebagainya.

Dalam kamus Linguistik Kridalaksana (2008) interferensi diartikan sebagai penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang biligual secara individu suatu bahasa. Interferensi ini ada kaitannya dengan istilah identifikasi antarbahasa. Menurut pengamatan peneliti interferensi kosakata bahasa Jawa banyak dijumpai dalam komunikasi di sekolah tersebut, sehingga pada kesempatan ini diangkat sebagai topik penelitian.

Menurut Sri Hastuti (2003:38) anak-anak sekolah tingkat menengah pertama lazimnya melakukan interferensi bidang ini tanpa disadari. Hal ini disebabkan oleh kosakata yang dimiliki sangat terbatas. Bertolak dari permasalahan tersebut, penulis akan meneliti lebih lanjut tentang interferensi bahasa Jawa dalam ragam lisan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada 3 masalah yang perlu dicari jawaban dan solusinya.

1. Bagaimanakah bentuk interferensi kosakata bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh siswa SMP Negeri 2 Kartasura?
2. Apa sajakah makna interferensi kosakata bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh siswa SMP Negeri 2 Kartasura?
3. Apa sajakah faktor-faktor penyebab interferensi kosakata bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh siswa SMP Negeri 2 Kartasura.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki 3 tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk interferensi kosakata bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh siswa SMP Negeri 2 kartasura.
2. Mendeskripsikan makna interferensi kosakata bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh siswa SMP Negeri 2 Kartasura.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab interferensi kosakata bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan oleh siswa SMP Negeri 2 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat dalam penelitian ini baik secara teoretis dan praktis maupun bagi peneliti.

1. Manfaat teoritis memberikan pemahaman ilmiah tentang interferensi kosakata bahasa Jawa kepada pembelajar bahasa Indonesia. Selain itu dapat meningkatkan kualitas berbahasa, baik secara formal ataupun nonformal yang sesuai dengan konteks bahasa.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu sociolinguistik khususnya dalam hal interferensi kosakata. Selain itu memberikan sumbangan pemikiran bagi kebijakan pengembangan pendidikan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang kebahasaan